



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

¹Ratna Purnama Sari , ²Lulu Amalia Nusron , ³Rahandhika Ivan Adyaksana , ⁴May Linda Puspa Dewi 

¹²³⁴Accounting Department, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 15 April 2025

Revised: 15 April 2025

Accepted: 15 April 2025

Keywords:

Managerial Ownership ; Institutional Ownership; Independent Board of Commissioners; Company Financial Performance

Correspondence:

Ratna Purnama Sari

Universitas PGRI Yogyakarta

ratnaps@upy.ac.id

Testing and analyzing the influence of managerial, institutional ownership and the existence of an independent board of commissioners on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the infrastructure sector around the 2018-2022 period is the main objective of this research. This research is a type of quantitative research using secondary data where data is obtained from financial reports and annual reports of Infrastructure sector companies that are registered on the Indonesia Stock Exchange where these reports can be accessed via the company's official website or on the official IDX website. Infrastructure sector companies listed on the IDX are the population of this research. Then samples will be taken using a purposive sampling method which uses several criteria so that 70 samples are obtained in this research. Descriptive statistical analysis, classical assumption testing (normality, multicollinearity, heterodasticity and autocorrelation, multiple regression analysis, and hypothesis testing (determination coefficient, t and F tests) are the data analysis techniques that will be used in this research. The result obtained in research are that managerial and institutional ownership has an influence on the company's financial performance, but the independent board of commissioners has on influence on the company's financial performance.

Pendahuluan

Awalnya suatu perusahaan dibangun untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi keinginan para pemangku kepentingan, namun saat ini perusahaan perlu tumbuh ke segala arah supaya bukan saja menghasilkan laba tapi juga menyempurnakan harapan masyarakat dalam pelaksanaannya (Putri & Pramudiati, 2019) . Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tentu merupakan tujuan utama perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Pramudiati et al., 2022). Persaingan yang semakin ketat pada dunia usaha ditimbulkan karena perkembangan teknologi yang sudah maju dan modern belakangan ini. Sehingga perusahaan-perusahaan perlu untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan mereka agar dapat mencegah efek buruk dari dampak persaingan tersebut (Aprila et al., 2022). Kemajuan pada suatu perusahaan dapat diamati dari laporan kinerja keuangannya yang telah dipublikasikan secara rutin tiap akhir tahun, ini memungkinkan untuk dapat memahami seberapa

jauh perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Suatu kinerja keuangan pada perusahaan dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan berkinerja dan menggambarkan kesehatan prospek serta kelangasungannya (Bisnis & Sosial, 2022). Kinerja keuangan perusahaan merupakan acuan penting yang dapat digunakan ketika kita hendak menaksir baik maupun buruknya kinerja pada perusahaan yang dapat diamati dari sisi laporan keuangannya (Sarafina & Saifi, 2019). Ketika kita ingin menaksir kinerja perusahaan, kinerja keuangan perusahaan pada bagian informasi laba menjadi sorotan karena menjadi perhatian dari penanam modal untuk mengevaluasi perusahaan sehingga dapat diambil keputusan yang tepat apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut ataupun tidak (Tricahya Avilya & Ghozali, 2022). Laba yang optimal pencapaian kinerja keuangan yang dapat dikatakan target utama dalam sebuah perusahaan, karena investor selalu mengharapkan return laba sehingga hal ini dapat memicu manajer melakukan tindakan *moral hazard* (perilaku yang tidak jujur) sehingga perlu dilakukan pemantauan. Salah satu upaya pemantauannya yaitu dengan menerapkan tata kelola yang baik dan mengungkapkan informasi berharga kepada pemangku kepentingan (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). GCG merupakan sebuah struktur yang sistematis dan terintegrasi dalam mengatur dan mengelola kegiatan pada perusahaan, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomis yang berkelanjutan untuk pemangku kepentingan (Pronosokodewo et al., 2022). Penerapan GCG apabila dilakukan dengan baik akan memberikan perlindungan investasi sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara efisien dan tepat sehingga dapat memastikan manajemen dalam melakukan tugasnya memberikan keuntungan bagi pemilik modal. GCG yang baik tentunya akan memiliki suatu peran yang penting yang dapat melindungi serta menjaga pemangku kepentingan dalam melakukan pengendalian pada perusahaan, pencegahan kebangkrutan dan depresi ekonomi yang berkepanjangan (Putri & Pramudiati, 2020). Di perusahaan yang berada di Indonesia implementasi system tata kelola masih kurang kuat sehingga kerap kali terjadi berbagai kasus penyalahgunaan keuangan seperti, kasus pembobolan, penipuan dan yang saat ini banyak terjadi yaitu kasus korupsi (Novitasari et al., 2020). Perusahaan di Indonesia yang berada pada sektor infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018-2022 sedang menghadapi masalah dimana laba pada beberapa perusahaannya mengalami penurunan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Suryani et al., 2022). Kita dapat melihat tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur memberikan perolehan laba yang fluktuatif (naik turun/tidak tetap) hingga mendapatkan perolehan laba yang negatif pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2018 hingga 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya profitabilitas yang rendah pada sektor infrastuktur. Apabila kerugian terus terjadi akan berakibat buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan akan menghadapi permasalahan yaitu kesulitan keuangan atau biasa disebut *financial distress* sehingga perusahaan yang mengalami permasalahan tersebut akan berada di ambang kebangkrutan sehingga banyak perusahaan yang kerap kali melakukan *fraud* demi kelancaran bisnisnya, (Widiyawati et al., 2015) dalam (Prastia & Hasanah, 2022).

TABEL 1.1
Laba/Rugi Perusahaan Infrastruktur
Dalam Jutaan Rupiah

| No | Perusahaan | Laba/Rugi | | | | |
|----|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | CENT | 35.637 | 8.912 | -509.181 | -314.231 | -2.146.381 |
| 2 | FREEN | -3.552.835 | -2.187.772 | -1.523.603 | -433.352 | 1.064.304 |
| 3 | HADE | 3.708 | -55.247 | -2.441 | -313 | -282 |
| 4 | IDPR | 31.180 | -3.509 | -382.163 | -144.073 | -1.291 |
| 5 | FIRS | -4.187.434 | -256.057 | -21.478 | -1.265.864 | -281.170 |

Sumber: Data di olah, 2024

Kerugian yang dialami oleh pemegang saham, nama perusahaan hingga citranya yang buruk dimata para investor akibat permasalahan yang ada disebabkan karena *bad corporate governance* yaitu bentuk kerugian intern yang dialami oleh perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ketidaksielarasan informasi yang diterima oleh investor serta kurangnya tingkat pengawasan terhadap manajemen sehingga diperlukan struktur kepemilikan saham sebagai pemisah antara pemilik modal dan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan adalah faktor penting yang dapat menjadi penghubung antara direksi, komisaris, pemangku kepentingan lainnya maupun pemegang saham. Berdasarkan dari permasalahan yang ada maka perlu dilakukan pengujian untuk menilai pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ketiga komponen tersebut diantaranya kepemilikan manajerial, institusional serta dewan komisaris independen. Terdapatnya inkonsistensi data pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti, Sutrisno, (2022) terdapat pengaruh diantara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan, sementara itu, menurut pengujian Setiawan & Setiadi, (2020), Titania & Taqwa, (2023) pengaruh terhadap kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan itu tidak ada. Penelitian sebelumnya Setiawan & Setiadi, (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional terdapat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun begitu pengujian yang dilakukan oleh Agatha et al., (2020), Rista Arimby & Astuti, (2021) terdapat perbedaan hasil pengujian dimana tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Cahyonowati, (2023), Titania & Taqwa, (2023) menjelaskan bahwa komisaris independen terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Dewi & Azizah, (2023), Rista Arimby & Astuti, (2021) dimana mereka mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena hal tersebut perlu dilakukan pengujian kembali terhadap kepemilikan manajerial instusional serta dewan komisaris independen.

Kajian teori

1. Teori Keagenan

Hubungan keagenan atau teori keagenan adalah suatu kontrak yang dilakukan antara satu atau beberapa orang (*principal*) dengan memberikan pekerjaan terhadap orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan Jensen & Meckling, (1976) . Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai prinsipal yang tidak memiliki informasi yang cukup terhadap kinerja yang dilakukan oleh agen, sehingga agen /memiliki informasi yang lebih banyak terkait lingkungan perusahaan secara menyeluruh dan peluang yang akan di peroleh di masa yang akan datang apabila di cocokkan dengan principal. Keadaan tersebut yang membuat keduanya memiliki informasi yang tidak seimbang yang biasa disebut sebagai asimetri informasi (Sutrisno, 2022). Penerapan GCG dipercaya dapat mengatasi permasalahan keagenan yang terjadi dalam sebuah perusahaan

2. Good Corporate Government

Tata kelola perusahaan menjadi salah satu peran esensial bagi sebuah perusahaan karena memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat menimbulkan kepercayaan bagi pemangku kepentingan (Setyawan et al., 2024). *Good Corporate Government* (GCG) adalah cara yang dapat dipraktikan oleh perusahaan agar dapat memperoleh hasil dan kinerja perusahaan yang baik dan maksimal didasarkan pada hukum yang telah berlaku untuk kepentingan investor (Titania & Taqwa, 2023). Terdapat 3 komponen GCG dalam penelitian ini yang pertama kepemilikan manajerial dimana manajemen perusahaan yang memiliki saham pada perusahaan sehingga dapat berkontribusi dalam memberikan keputusan pada perusahaan tersebut (Agatha et al., 2020). Kepemilikan saham oleh pihak institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi dan investasi biasa disebut dengan kepemilikan institusional (Ogi & Setyarini, 2024). Anggota dewan yang harus bekerja secara independen dan tidak diperbolehkan mempunyai hubungan khusus terhadap keuangan, bisnis, administrasi maupun dengan manajemen lainnya merupakan komisaris independen (Suryandani, 2022).

3. Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Investor dapat menganalisis seberapa jauh perusahaan menggunakan aturan secara baik dan benar dengan cara melihat kinerja pada keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan yang telah dilakukan, kemudian akan dibandingkan hasil pekerjaan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan bersama. (Hutabarat, 2020).

Hipotesis penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial berkaitan dengan bagian saham perusahaan yang dimiliki langsung oleh manajemen yang terlibat secara aktif dalam operasional perusahaan (Eni & Rakhmanita, 2023). Keterlibatan manajemen dapat memberikan umpan balik sehingga keputusan yang akan diambilnya dapat membantu mengurangi ketegangan antara pemegang saham dan manajemen. Ketika manajer menyadari kesalahannya dalam mengambil keputusan hal ini akan berdampak pada mereka. Sehingga isu keagenan dapat dikurangi. Kepentingan manajer bisa diatur agar bisa sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (Ningsih et al., 2023). Semakin besar kepemilikan saham. Manajer akan lebih proaktif memperjuangkan kepentingan pemegang saham. Ini akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Ogi & Setyarini, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sutrisno, 2022)

Sehingga akan diajukan hipotesis berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan porsi saham yang dimiliki oleh entitas institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak K perusahaan yang memiliki hubungan khusus seperti perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi (Aprila et al., 2022). Kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya konflik antara pemegang saham dan manajer karena kekuasaan kepemilikan institusional sebagai badan pengawas terhadap pasar modal terbatas oleh partisipasinya didalamnya, untuk melindungi nilai pemegang saham (Purba, neni marlina br, Effendi, 2019). Semakin besar pengendalian yang di miliki oleh perusahaan maka, kepemilikan institusional pada perusahaan tersebut semakin meningkat. Oleh karena hal tersebut, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan ketika pemilik dapat mengarahkan manajemen agar selaras dengan tujuan perusahaan (Monica & Dewi, 2019). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan (Sutrisno, 2022) (Setiawan & Setiadi, 2020)

Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan pengurus maupun komisaris lain, juga pemegang saham mayoritas. Mereka bebas dari segala bentuk hubungan bisnis atau personal yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan

(Komite Nasional Kebijakan Governance,

2006). Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan bisa memberikan persepektif independen yang objektif pada saat pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham terkait pengelolaan manajemen yang bisa membantu kinerja keuangan dengan baik (Andika & Istanti, 2024).

Semakin banyak komisaris independen yang terlibat maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan (Aprila et al., 2022). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa keberadaan dewan

komisaris independen dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Titania & Taqwa, 2023) (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Hipotesis yang akan diajukan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut :

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menelaah laporan tahunan sektor infrastruktur sari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang terpublikasi di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yang hasilnya melibatkan 14 perusahaan sebagai sampel selama 5 tahun. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

2. Variabel Penelitian

Variabel Independen

Menurut Paramita et al., (2021) variabel independen merupakan variabel yang akan menjelaskan bagaimana masalah yang ada dalam penelitian terpecahkan.

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu ketika manajer memiliki saham di perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan seberapa besar saham yang dimiliki oleh manajer

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham milik manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Octavina et al., (2022)

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau badan. Semakin luas kepemilikan institusional suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dampaknya karena keputusan harus mendapatkan persetujuan dari pemegang saham utama.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham beredar}} \times 100$$

Sumber: Tricahya Avilya & Ghazali, (2022)

c) Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah lembaga korporatif yang bertugas mengawasi dan memberikan saran kepada dewan lainnya, serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan bertanggungjawab bersama atas hal tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur komposisi komisaris independen yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Prayanthi & Laurens, (2020)

Variabel Dependen

Menurut Paramita et al., (2021)

Variabel dependen dapat dijadikan fokus utama karena mewakili inti masalah dan tujuan penelitian. Variabel dependen yang akan diamati pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik bagi suatu perusahaan tidak hanya membawa keuntungan finansial bagi perusahaan tetapi juga menimbulkan kepercayaan dikalangan investor. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diwakili oleh ROA yaitu:

$$ROA = \frac{LABA \text{ SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ AKTIVA}} \times 100\%$$

Sumber: Tricahya Avilya & Ghozali, (2022)

**Analisis Data dan Pembahasan
Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|----------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KEPEMILIKAN MANAJERIAL | 70 | .000013 | .364602 | .07477630 | .118053535 |
| KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | 70 | .021977 | .961485 | .52112356 | .256647421 |
| KOMISARIS INDEPENDEN | 70 | .250 | .667 | .37490 | .089852 |
| KINERJA KEUANGAN (ROA) | 70 | -.106779 | .141110 | .04204544 | .050803796 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: Data di olah, 2024

Kepemilikan manajerial mempunyai nilai terkecil sebesar 0.000013 yaitu berada pada perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI). Dan nilai tertingginya sebesar 0.364 pada perusahaan Gihon Telekomunikasi Indonesia (GHON). Dengan nilai rata-rata 0.074. Kepemilikan Institusional memiliki nilai terkecil sebesar 0.021977 yaitu terdapat pada perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR). dan nilai tertinggi sebesar 0.961485 pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo (CENT). Komisaris independen mempunyai nilai terkecil sebesar 0.25 yaitu terdapat pada Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK). Dan nilai tertinggi sebesar 0.667 pada Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), bersifat homogen dikarenakan sebaran data yang tidak luas yang berarti rata-rata komisaris independen memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Kinerja keuangan perusahaan diwakilkan dengan ROA mempunyai nilai terkecil sebesar -0.106779 yaitu terdapat pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indo (CENT) dan nilai tertinggi sebesar 0.141110 pada Terregra Asia Energy Tbk (TGRA).

UJI ASUMSI KLASIK

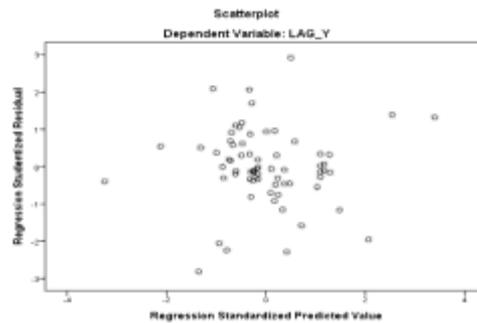
Uji normalitas

| N | Asymp. Sign | Standar | KET |
|----|-------------|---------|--------|
| 69 | 0.238 | > 0.05 | Normal |

Sumber: Data di olah, 2024

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel perancu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Taufik et al., 2021). Data pada tabel diatas

memberikan hasil bahwa asymp. Sign nya sebesar 0.238 hal tersebut menunjukkan bahwa data pada pengujian ini berdistribusi normal karena melebihi 0.05



Sumber: Data di olah, 2024

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Dari gambar terlihat bahwa titik-titik scatterplot tersebar secara acak disekitar angka 0 baik diatas maupun bawah pada sumbu Y hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas model regresi

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|--|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan Manajerial | .895 | 1.117 |
| | Kepemilikan Institusional | .950 | 1.053 |
| | Komisaris Independen | .890 | 1.123 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan | | | |

Sumber: Data di olah, 2024

Pengujian Multikolonieritas merupakan cara untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Dapat kita lihat pada tabel diatas, pada tabel tersebut terdapat nilai VIF dari ketiga variabel yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen yang semuanya kurang dari 10 dan nilai toleransinya juga diatas 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

| Mode | DU | Durbin-Watson |
|------|--------|---------------|
| 1 | 1.7028 | 2.004 |

Sumber: Data di olah, 2024

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara residual pengamatan t dan residual pe ngamatan t-1. Model regresi yang bagus ialah yang lolos autokorelasi (Titania & Taqwa, 2023). Dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.004 dan DU sebesar 1.7028 sehingga $4-DU$ yaitu 2.2972 dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa $DU (1.7028) < DW (2.004) < 4-DU (2.2972)$ sehingga dapat di katkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah model analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen baik secara serentak atau bersama – sama juga secara parsial (Taufik et al., 2021). Berdasarkan data dibawah ini maka dapat disimpulkan persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 0.030 + 0.104 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0.033 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0.036 \text{ Komisaris Independen} + e$$

Sumber: Data Uji Hipotesis Koefisien

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|-------------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .030 | .006 |
| | Kepemilikan Manajerial | .104 | .026 |
| | Kepemilikan Institusional | -.033 | .026 |
| | Komisaris Independen | -.036 | .026 |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .599 ^a | .358 | .329 |

di olah, 2024

Determinasi

Sumber: Data di

olah, 2024

determinasi

Koefisien digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen (Taufik et al., 2021). Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat kita lihat pada tabel adjusted R. Squarenya sebesar 0.329 atau 32.9 % yang memiliki artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen hanya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.329 atau 32.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Uji F

| F | Sign | Standar |
|--------|-------|---------|
| 12.097 | 0.000 | < 0.05 |

Sumber: Data diolah 2024

Uji F adalah suatu bentuk pengujian yang mengevaluasi model dan bertujuan untuk mengvalidasi koefisien regresi secara keseluruhan, dengan memperhatikan tingkat signifikasinya yang kurang dari 0,05 (Taufik et al., 2021). Dari tabel yang berada di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat signifikasinya adalah 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikasinya di bawah 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok untuk penelitian tersebut. Variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji T

| Model | | T | Sig. |
|-------|---------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 5.347 | .000 |
| | Kepemilikan Manajerial | 3.970 | .000 |
| | Kepemilikan Institusional | -2.591 | .012 |
| | Komisaris independen | -1.451 | .152 |

Sumber : Data diolah 2024

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan bagian-bagian variasi dari variabel dependen dengan hasil yang dianggap signifikan jika nilainya kurang dari 0,05 (Taufik et al., 2021). Berdasarkan data diatas maka hasil penelitian dapat kita jabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang di olah maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada kepemilikan manajerial sebanyak 0.000 dimana hal tersebut kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H1 terdukung atau kepemilikan manajerial secara sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang di olah maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada kepemilikan institusional sebanyak 0.012 kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H2 terdukung atau kepemilikan institusional secara sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data yang di olah maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada komisaris independen sebanyak 0.152 kurang 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H3 tidak terdukung atau komisaris independen secara sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan evaluasi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajemen perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Agatha et al., 2020) yang memaparkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka manajemen akan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau dirinya sendiri (Novitasari et al., 2020). Penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keterlibatan manajerial dapat meminimalkan gesekan diantara para pemegang saham dan manajemen sehingga hal tersebut dapat meminimalisis masalah keagenan karena dapat menyelaraskan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham (Ningsih et al., 2023)

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan mempertimbangkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Setiadi, 2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat berdampak baik terhadap pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat mencegah konflik antara pemegang saham dan manajer sehingga arus uang yang dikeluarkan perusahaan dapat diawasi oleh dua pemangku kepentingan (Sutrisno, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi dimana kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai agen pemantau yang dibatasi oleh besarnya keterlibatan mereka di pasar modal, sehingga pengawasan ini dapat melindungi nilai pemegang saham (Purba, neni marlina br, Effendi, 2019).

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan evaluasi dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rista Arimby & Astuti, 2021) yang mengemukakan bahwa secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya porsi keberadaan dewan komisaris independen tidak menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat pada perusahaan (Aprila et al., 2022). Pemantauan yang ketat yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen menimbulkan tekanan yang besar terhadap direksi sehingga akan mengakibatkan dewan direksi kurang efektif dalam mengimplementasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga berpengaruh terhadap menurunnya kinerja perusahaan (Pulungan & Adiwibowo, 2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana teori agensi mengemukakan bahwa dengan adanya pihak luar yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan terkait akan memungkinkan dewan komisaris memantau manajemen perusahaan dengan lebih efektif yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023)

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sementara komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Koefisien disesuaikan untuk adjusted R. Squarenya sebesar 0.329, menunjukkan bahwa sekitar 32,9 % variabel kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan oleh ROA dapat dijelaskan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Sementara sisanya sebesar 67,1% diberikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah Populasi perusahaan infrastruktur yang jumlahnya sedikit. Lalu Pada tahun peneliti terdapat banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan banyaknya laporan tahunan yang tidak bisa diunduh dan *website* resmi perusahaan yang tidak bisa dibuka. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Pemilihan sektor perusahaan lain yang memiliki populasi yang banyak agar mendapatkan sampel yang banyak untuk penelitian berikutnya. Penggunaan variabel yang lain seperti seperti dewan direksi, komite audite atau biaya lingkungan, umur perusahaan untuk penelitian berikutnya. Penggunaan proksi yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti ROE, RoCE, NPM untuk penelitian berikutnya.

References

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 3243–3250. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Aprila, N. W., Nyoman, N., Suryandari, A., Agung, A., Gede, P., & Arie, B. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP*. 4(1).
- Bisnis, J. I., & Sosial, I. (2022). *Machine Translated by Google KEGIATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA NILAI PERUSAHAAN Machine Translated by Google*. 1(1), 22–28.
- Dewi, A., & Azizah, P. (2023). *Terhadap Kinerja Keuangan*. 8(1), 35–44.
- Eni, C., & Rakhmanita, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 662–677. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4965>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Desanta Multiavisitama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *PEDOMAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDONESIA*.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Ningsih, F. A., Mulyani, S., & Salisa, N. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 1–16.
- Novitasari, I., Dewa, E., & Arizona, P. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Octavina, E., Gozali, D., Samantha, R., & Novianti, C. (2022). *Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja*. 11(1), 88–101.
- Ogi, E., & Setyarini, Y. (2024). *J-MACC PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN J-MACC*. 7(1).
- Paramita, R., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.
- Pramudiati, N., Adyaksana, R. I., & Susilowati, A. (2022). Apakah kinerja lingkungan dan

- pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan? *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–11.
- Prastia, S., & Hasanah, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(1), 36–43. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.4126>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Pronosokodewo, B. G., Adhivinna, V. V., & Adyaksana, R. I. (2022). Kontribusi GCG Dalam Meminimalisasi Risiko Profil Dan Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 181–191. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Pulungan, M. A., & Adiwibowo, A. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Masa Pandemi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purba, neni marlina br, Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Akuntansi Bareleng*.
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosialperusahaan Dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan? *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.707>
- Rista Arimby, & Astuti, T. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1099–1112. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1624>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Setyawan, A. P., Apriyanto, G., Sisharini, N., & Malang, U. M. (2024). *Jurnal Manajemen Dinamis PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI Jurnal Manajemen Dinamis*. 6(2), 174–180.
- Suryandani, W. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>

- Suryani, Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Determinan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2020. *Accountia Journal*, 6(2), 171–192.
- Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–22.
- Taufik, H., Edi, T., & Novel, M. (2021). *Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. 6(1), 1–18.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Widiyawati, A. T., Utomo, S. W., & Amah, N. (2015). Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.680>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.